

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan menjadi sorotan penting ketika membicarakan soal pembangunan wilayah. Ketidakpedulian terhadap lingkungan dapat memicu bencana yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung dalam kisaran waktu yang pendek ataupun panjang. Bencana akibat sampah, limbah, dan faktor lainnya seringkali menjadi topik pembicaraan di media dan sehari-hari kita. Keseimbangan antara manusia dan lingkungan adalah kunci harmoni antarsesama manusia dengan penciptanya. Semangat untuk menjaga lingkungan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (Chaerul, 2020).

Perlindungan lingkungan merupakan hal yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, menjaga kualitas udara dan air, mempertahankan keanekaragaman hayati, serta memastikan kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain di planet ini. Ini melibatkan upaya untuk mengurangi polusi, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan serta mengurangi dampak negatif aktivitas manusia dan lingkungan. Pendidikan lingkungan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga krusial. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana tindakan kita sehari-hari dapat mempengaruhi lingkungan, serta upaya untuk mengubah perilaku menjadi lebih ramah lingkungan. Melalui pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang tepat, kita dapat berperan dalam melindungi dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang (Kusumadewi, 2018).

Lingkungan dan perilaku manusia memiliki hubungan yang erat, di mana perilaku manusia dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya, kondisi lingkungan dapat memengaruhi perilaku manusia. Ini menciptakan sebuah siklus yang kompleks di mana tindakan individu dan kebijakan masyarakat dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan lingkungan. Contohnya seperti penggunaan sumber daya terkait perilaku manusia seperti konsumsi energi, air, dan sumber daya alam lainnya dapat memengaruhi kualitas lingkungan. Misalnya,

penggunaan bahan bakar fosil yang berlebihan menyebabkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara, sementara penggunaan air yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan ketersediaan air bersih. Lalu pengelolaan sampah, dengan cara kita memperlakukan sampah dapat memiliki dampak besar pada lingkungan. Pemilihan untuk mendaur ulang, mengurangi, dan membuang sampah dengan benar dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan

Kemudian kesadaran akan lingkungan, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat dalam penggunaan sumber daya, pengelolaan sampah, dan pilihan gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan, penting untuk memperhatikan dan memahami hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan. Edukasi, regulasi, dan tindakan individu serta kolektif dapat membantu mempromosikan perilaku yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif pada ekosistem bumi.

Dalam buku yang ditulis Mansur dan Andalas (2019) yang berjudul “Tumbuh kembang anak usia prasekolah” menjelaskan jika tumbuh kembang manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan fisik, sosial, dan budaya tempat individu tinggal memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial seseorang. Dijelaskan ada beberapa cara di mana lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang manusia,

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vazsonyi et al. (2018) dalam jurnal "*Journal of Youth and Adolescence*" teman sebaya memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku pemuda. Keberadaan teman yang terlibat dalam perilaku negatif seperti minum-minuman keras atau penggunaan narkoba dapat mempengaruhi anak muda untuk mengikuti pola perilaku yang sama. Kondisi ekonomi dan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku anak muda. Anak muda dari keluarga yang kurang mampu atau yang menghadapi tantangan sosial tertentu cenderung lebih rentan terhadap perilaku negatif karena kurangnya kesempatan atau akses terhadap kegiatan positif.

Dengan memahami pengaruh lingkungan pada tumbuh kembang manusia, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal pada setiap tahap kehidupan, mulai dari masa bayi hingga dewasa. Upaya ini meliputi penyediaan akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, menciptakan lingkungan yang aman dan merangsang bagi anak-anak, serta mempromosikan norma dan nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan anak di masyarakat untuk menghasilkan sumber daya pemuda yang berkualitas, kreatif dan inovatif di masa yang akan mendatang.

Pemuda memiliki peran penting dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam dua sumber utama ajaran Islam ini, terdapat penegasan tentang pentingnya peran dan kontribusi pemuda dalam masyarakat dan pembangunan.

Berikut salah satu ayat yang ada di Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pemuda dalam Q.S Al-Kahfi (18) Ayat 13-14 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرُدُّنَاهُمْ هُدًى (٣١) وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوا مِنْ دُونِهَا لَقَدْ فَلْنَا إِذَا شَطَطًا (٤١)

Artinya: "Kami ceritakan kepadamu kisah pemuda-pemuda itu, ketika mereka beriman kepada Tuhan mereka, lalu Kami tambahkan hidayah kepada mereka (13). Dan Kami kokohkan hati mereka ketika mereka berdiri (untuk membela) agama ini, lalu mereka berkata, 'Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi. Kami tidak akan menyembah tuhan-tuhan selain Dia, kalau tidak, tentulah kami telah mengucapkan perkataan yang jelas kebatilannya (14)."

Dalam tafsir Al-azhar dijelaskan ayat ini mengisahkan tentang beberapa pemuda yang memiliki keimanan yang kuat kepada Tuhan mereka. Mereka teguh dalam keyakinan dan berani membela agama mereka. Ayat ini menunjukkan pentingnya peran pemuda yang beriman dan teguh dalam nilai-nilai agama untuk mempengaruhi dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Disinilah Pemuda memiliki peran yang penting dalam Islam. Pemuda adalah generasi yang diharapkan menjadi pemimpin dan agen perubahan dalam masyarakat, berjuang di jalan Allah, dan menyebarkan kebaikan serta nilai-nilai agama. Pemuda yang beriman, beramal shaleh, dan berjuang di jalan Allah akan mendapatkan

keutamaan dan ganjaran luar biasa, termasuk ke dalam surga. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik serta berperan aktif dalam kebaikan dan pemberdayaan masyarakat (Amrullah, 2003).

Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, harus mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara (Hiryanto, 2015: 82), jika diarahkan pada fokus lingkungan bahwa peran pemuda adalah menanggapi tentang persoalan sampah. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat berperan dalam mengelola serta menjaga antara lingkungan yang aman dan nyaman dengan pengelolaan sampah. Partisipasi aktif pemuda dalam program pemberdayaan desa juga memiliki andil penting yang akan membawa pengaruh positif dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat desa menuju pembangunan yang berkelanjutan. Pemuda merupakan kelompok usia yang penting dalam struktur sosial masyarakat, khususnya dalam memperhatikan permasalahan sampah dan lingkungan untuk masyarakat yang sehat.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2023, Indonesia menghasilkan 35,83 juta ton timbulan sampah sepanjang 2022. Volume timbulan sampah tersebut naik 21,7% dibanding 2021, sekaligus menjadi level tertinggi dalam empat tahun terakhir. Berdasarkan provinsinya, volume sampah terbanyak pada 2022 berasal dari Jawa Tengah, yakni 5,51 juta ton atau 15,39% dari total timbulan sampah nasional. Kemudian Jawa Timur menempati urutan kedua dengan timbulan sampah 4,95 juta ton sepanjang 2022, diikuti Jawa Barat menempati urutan ketiga dengan timbulan sampah 4,89 juta ton. Dilihat dari segi jenisnya, mayoritas timbulan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 40,7%, kemudian sampah plastik 18%, kayu/ranting 13%, kertas/karton 11,3%, logam 3%, kain 2,6%, kaca 2,2%, karet/kulit 2,1%, dan sampah jenis lainnya 7,1%. Berdasarkan sumbernya, mayoritas atau 38,4% timbulan sampah nasional berasal dari rumah tangga, kemudian dari pasar tradisional 27,7%, perniagaan 14,4%, kawasan komersial/industri 6,2%, fasilitas publik 5,4%, perkantoran 4,8%.

Sedangkan jika dilihat dari skala lebih mengecil dalam tingkatan Kota atau Kabupaten, Kepala DLH Kabupaten Cirebon Iwan Ridwan Hardiawan pada 5 September 2023 dalam berita Jabar.antaranews.com menjelaskan dalam sehari diperkirakan potensi timbunan sampah di Kabupaten Cirebon bisa mencapai angka 1.200 ton yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk sebanyak 2,3 juta jiwa. (Sumber : <https://jabar.antaranews.com/> diakses pada 10 Mei 2024).

Pada tahun 2017-2018 pengelolaan sampah di Desa Dukuh memang sudah dilakukan, namun dalam proses pengelolaan sampah tidak merata terjadi di satu desa, namun hanya dilakukan di satu dusun saja, sedangkan Desa Dukuh terdiri dari empat dusun. Jika hanya dilakukan di satu dusun saja, maka tiga dusun yang lain akan terbengkalai dan sampah menjadi persoalan yang segera harus dicarikan solusi, supaya sampah satu desa bisa terkelola secara merata dan bukan hanya satu dusun saja yang terkelola. Kelompok anak muda di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon penting untuk diteliti, temuan awal peneliti menemukan bahwa kelompok pemuda di Desa Dukuh yang menamakan dirinya sebagai Rombongan Pembuat Onar (RPO) yang terbentuk pada tahun 2014, pada awal terbentuknya memiliki latar belakang suatu perkumpulan anak muda desa yang berada di Desa Dukuh, yang seringkali memiliki tingkah jail terhadap orang sekitar, namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia kelompok pemuda ini beralih pada hal yang positif, Ato (2024).

Pada tahun 2019 kelompok pemuda ini mengambil alih pengelolaan sampah yang tidak merata seperti tahun 2017-2018, mereka berperan sebagai pengelola sampah, kegiatan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan sampah dan mengorganisir sampah warga lalu memilih dan memilah sampah. Sampah tanpa daya nilai jual dipisahkan dari sampah yang memiliki daya nilai jual. Pengelolaan sampah yang dilakukan merupakan suatu hal terbilang menguntungkan, jika dilihat bahwa dari sana bisa menghasilkan tambahan penghasilan, disamping itu juga memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar juga yang menjadi sehat dan nyaman karena sampah yang terkontrol dan terkelola, selain itu menjadi tambahan penghasilan untuk kelompok pemuda organisasi itu.

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas terkait tentang gerakan sosial, yang hasilnya dituangkan dalam sebuah Skripsi dengan judul “**PERAN PEMUDA ROMBONGAN PEMBUAT ONAR (RPO) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA DUKUH KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan yaitu antara lain: Peran Pemuda RPO, Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO) melalui pengelolaan sampah di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO) melalui pengelolaan sampah di Desa Dukuh

Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3. Memahami factor pendukung dan factor penghambat pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk penerapan / aplikasi materi pembelajaran di dalam bangku perkuliahan untuk diterapkan pada tataran pelaksanaannya.

B. Bagi Pemerintah / Desa

Diharapkan dapat memberikan pemikiran atau informasi untuk menyusun dan membuat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk pemuda Rombongan Pembuat Onar (RPO).

B. Sistematika Penelitian

BAB I : Menjelaskan tentang latar belakang yang menjelaskan gambaran umum terkait hal yang akan diteliti oleh peneliti, fokus kajian yang berisi tentang penjelasan terkait fokus pembahasan, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan peneliti terkait persoalan yang diteliti, lalu tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan peneliti meneliti tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Rombongan Pembuat Onar (RPO) tersebut, dan terakhir

manfaat penelitian.

BAB II: membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari deskripsi teori pengelolaan sampah dan peran pemuda, penelitian terdahulu yang berisi 10 karya ilmiah dan kerangka teori.

BAB III: membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validitas data.

BAB IV: gambaran umum wilayah Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan yang didalamnya berisi tentang Sejarah Desa Dukuh, tipologi, demografi, perbatasan wilayah desa, dan sumber daya baik sumber daya alam dan sumber daya manusia, Sejarah RPO dan Analisis Temuan Penelitian.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan dari peneliti terhadap objek yang diteliti dan Saran bagi objek yang diteliti oleh peneliti.

